

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2020**

Christine* dan Linda Santioso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: Christine.125170494@stu.untar.ac.id*

Abstract:

In this research, aims to determine the effect of the leverage, liquidity, profitability and also dividend policy on firm value of manufacturing companies during 2018-2020. For the sample used was purposive sampling method and amounted data valid were in 33 companies, those are listed on the Indonesia Stock Exchanged (IDX). The data processing technique uses applications program by the E-views 12. The final research of this study indicate that liquidity and dividend policy does not have effect of firm value, but its different with leverage and profitability have a significant and positive effect on firm value. This information will be useful for company, researcher, and investors who is choosing investments to pay more attention to the factors that affect the firm value's in the long terms nor short terms.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Profitability, Dividend Policy, Firm Value*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan menerapkan dari metode purposive sampling dan data yang valid berjumlah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dalam melakukan pengolahan data menerapkan dari aplikasi E-views 12. Hasil penelitian akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Informasi ini akan berguna bagi perusahaan, peneliti, dan investor yang memilih investasi untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata kunci: Kebijakan Hutang, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Pertumbuhan bisnis di era globalisasi saat ini selalu terpengaruh oleh lingkungan seperti politik, ekonomi, maupun teknologi. Perusahaan akan berupaya untuk lebih unggul dari pada perusahaan satu dengan yang lainnya yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran

kepada para pemegang saham. Pengertian nilai perusahaan dalam persepsi investor dan calon investor dalam tingkat kinerja manajer dalam mengolah aset perusahaan yang memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan nilai saham. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dinilai oleh para investor. Adanya peningkatan dalam nilai perusahaan akan menarik para investor untuk berinvestasi. Kemakmuran para investor memiliki dampak yang positif bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan harga saham yang diperoleh perusahaan akan naik dan juga menambah modal pada perusahaan. Nilai perusahaan yang baik adalah bila investor memiliki persepsi yang baik terhadap perusahaan. Sejalan dengan tujuan perusahaan akan memberikan persepsi yang baik bagi investor. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Tapi untuk mempertahankan bisnis yang berkelanjutan, perusahaan harus menjaga ketersediaan sumber daya dan dukungan dari pemangku kepentingan. Untuk alasan inilah, peraturannya, dan implementasi dipengaruhi oleh arahan dari dewan komisaris dan pemegang saham. pengawasan atas kinerja manajemen semakin baik dan lebih efektif.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini menyatakan hubungan antara pemilik saham atau investor sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang dijelaskan oleh Jansen dan Meckling (1976). Pemegang saham sebagai pemilik modal menyerahkan kegiatan perusahaan kepada manajemen, sehingga terjadi pemisahan fungsi sebagai pemilik modal dan pelaksana sehingga hubungan ini dapat menimbulkan konflik. Konflik ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara kedua pihak. Oleh karena itu, fungsi antara prinsipal dan agen terpisah dari teori agensi, adanya pemisahan ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan kemudahan perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen. Terdapat beberapa konflik yang timbul akibat penyimpangan yang dilakukan oleh agen yang tidak sesuai dengan ekspektasi dari prinsipal yang mengakibatkan muncul biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi para agen yang bertindak melewati batasan kekuasaan yang diberikan oleh prinsipal. Biaya tersebut dapat diperoleh dari pengurangan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Signalling Theory. Teori ini memberikan informasi yang hanya dimiliki oleh pihak eksekutif perusahaan yang cenderung lebih bagus dan informasi tersebut akan diberikan ke pihak luar atau calon investor adalah teori sinyal (Ross, 1977). Menurut Spence (1973) mengungkapkan, isyarat atau signal akan menyampaikan suatu sinyal bahwa pihak orang yang mengirim (pemilik informasi) berusaha untuk memberikan adanya potongan informasi yang mungkin relevan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, dan menurut Brigham dan Houston (2001, h. 36) mengungkapkan bahwa, teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil untuk mengarahkan para investor yang digunakan oleh perusahaan manajemen tentang cara memandang prospek perusahaan dan juga peluang.

Firm value. Nilai perusahaan atau *firm value* adalah hal yang terpenting bagi investor atau calon investor, dengan adanya pemahaman modal atau pendanaan mengenai fase atau tingkat kesuksesan sebuah perusahaan yang selalu berkaitan dengan harga saham. Menurut Hery (2017, h. 5) mengungkapkan bahwa, nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah menggambarkan dari hasil kepercayaan masyarakat umum terhadap perusahaan tersebut melalui proses aktivitas selama beberapa tahun, yaitu dari

awalnya perusahaan terbentuk sampai dengan saat ini. Memaksimalkan kekayaan perusahaan memiliki arti adanya peningkatan harga saham ke harga yang tinggi yang dapat dicapai oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Margaretha, 2011, h. 5).

Leverage. Definisi *leverage* yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut, menurut Fahmi (2015, h. 16) mengungkapkan bahwa *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan akan membayar hutang. Hutang yang cukup tinggi akan memberikan dampak buruk pada perusahaan yang bisa dikatakan sebagai *extreme leverage* (utang ekstrim), perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan akan sulit melepaskan beban hutang yang terlalu tinggi. Pengertian *leverage* ini juga didukung oleh Brigham dan Houston (2010, h. 140) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan akan menggunakan pendanaan melalui hutang (*financial leverage*) agar mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang.

Likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Hery (2015, h. 175) berpendapat bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melihat perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek atau kewajibannya maka dapat dikatakan sebagai likuid. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar serta melunasi kewajiban jangka pendek (utang) dalam jangka waktu tertentu secara tepat waktu.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan adanya kemampuan atau usaha perusahaan dalam memperoleh sebuah laba melalui proses penjualan, total aktiva ataupun dengan modal sendiri. Umumnya perusahaan akan lebih menyukai pendapatan yang diperoleh digunakan untuk berinvestasi. Sumber atau asset alternatif perusahaan yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, kemudian mengeluarkan saham baru untuk pembiayaan menurut Sartono dan Fatmawati (2017, h. 19).

Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan yang akan menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan menurut Martono dan Harjito (2014, h. 270). Halim (2015, h. 135) mengungkapkan bahwa dividen adalah alat penduga untuk dipergunakan oleh investor mengenai keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang, gambaran dividen merupakan pengharapan manajemen mengenai masa depan. Dari definisi yang diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan bagian terpenting dalam perusahaan dari strategi pembiayaan dalam jangka panjang dalam perusahaan, dan juga perusahaan menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada investor dan berapa besar untuk menahan laba yang tidak dibagikan sebagai dividen, sehingga dapat digunakan sebagai pendanaan bagi perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Firm Value. Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), diperlukan suatu fungsi pemantauan untuk mengurangi biaya yang diakibatkan oleh adanya konflik agensi. Menurut Jayaningrat dkk. (2017) dalam penelitiannya leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap firm value (nilai perusahaan) yang artinya peningkatan pada rasio hutang merupakan sinyal

positif bagi perusahaan maupun investor. Berbeda dengan hasil penelitian Fransisca dan Sudirgo (2020), yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *firm value*.

Likuiditas dengan *Firm Value*. Menurut Dwiputra dan Viriany (2020), likuiditas menggambarkan usaha dari perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan yang sudah jatuh tempo, dengan indikasi tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal bagi perusahaan bahwa hal ini memberikan dampak positif bagi perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya. Menurut Sondakh (2019) likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taniman dan Jonnardi (2020) menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *firm value*

Profitabilitas dengan *Firm Value*. Menurut Yuliani dan Jonnardi (2021), profitabilitas mencerminkan kemungkinan perusahaan di masa depan, jika hasil profitabilitas tinggi dari suatu perusahaan, harapan perusahaan akan dipandang baik oleh investor dengan kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi akan menjadi sinyal dan dampak positif bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat memenuhi kewajiban untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham dan hal itu memberikan dampak baik bagi nilai perusahaan. Sasongko (2019) menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang baik cenderung membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal atau dana kepada perusahaan, karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi juga akan menghasilkan return yang besar. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aurelian dan Liesha (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara hubungan profitabilitas dan *firm value*.

Kebijakan Dividen dengan *Firm Value*. Menurut Sasongko (2019), Besarnya dividen yang diperoleh perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut pada akhirnya dianggap memiliki manajemen yang baik dan penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik bagi investor, hal tersebut dapat dimaknai oleh investor sebagai sinyal ekspektasi manajemen terhadap peningkatan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian Sasongko (2019) yang menemukan adanya hubungan yang positif signifikan antara kebijakan dividen dengan *firm value*, yang didukung dengan penelitian dilakukan oleh Jayaningrat dkk. (2017) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Berbeda dengan hasil penelitian Jessica dan Rasyid (2021).

Pengembangan Hipotesis

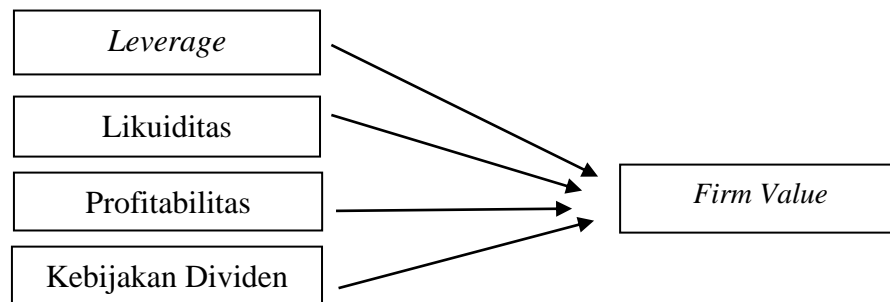
Berdasarkan penelitian *Levergae* memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap *firm value* (Jayaningrat dkk, 2017) dan (Sasongko, 2019) Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* tidak signifikan pengaruh terhadap *firm value* dari (Fransisca dan Sudirgo, 2020). H1: *Levergae* memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Hasil penelitian, Likuiditas memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap *firm value* Sasongko,2019 dan Sondakh (2019) , tetapi yang lain menemukan Likuiditas memiliki hubungan negatif dengan *firm value* (Taniman dan Jonnardi,2020) menemukan bahwa Likuiditas tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. H2:Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada *firm value*.

Hasil penelitian, Profitabilitas memiliki hubuhungan positif dan pengaruh signifikan terhadap *firm value* (Sasongko,2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa Profitabilitas tidak signifikan pengaruh terhadap *firm value* (Aurelian dan Liesha,2019). H3:Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada *firm value*.

Hasil penelitian, Kebijakan Dividen memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap *firm value* (Sasongko,2019) an Jayanigrat,dkk (2017)Tidak demikian halnya dengan penelitian (Jessica dan Rasyid,2021)menemukan bahwa Kebijakan Dividen tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2018-2020 dan kemudian diolah dengan aplikasi *E-views 12*. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) laporan keuangan yang telah diaudit, 2) mengeluarkan Laporan Berkelanjutan, 3) tidak mengalami rugi, dan 4) tidak dalam status *delisting* pada periode penelitian, 5) membayar dividen selama tahun periode

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

no	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	<i>Price Book Value</i>	Sasongko(2019)	$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$	Ratio
2	<i>Debt to Equity Rasio</i>	Sasongko(2019)	$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equity}}$	Ratio
3	<i>Current Ratio</i>	Aurelian dan Lie Sha (2020)	$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$	Ratio

4	<i>Return On Assets</i>	Sasongko(2019)	$\text{return on assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$	Ratio
5	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Sasongko(2019)	$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	Ratio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk membandingkan antara nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi dan nilai rata-rata. Hasil dari uji statistik ini yaitu, pada *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt on equity ratio* yang memiliki nilai minimum sebesar 0.101908 yang dimiliki oleh perusahaan PT Indospring Tbk di tahun 2019. Nilai maksimum yaitu 3.159024 adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2020, nilai *mean* yang dimiliki variabel *leverage* selama 3 tahun yaitu 0.658639, nilai median yaitu 0.451358 pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) di tahun 2019 dan untuk standar deviasi yaitu 0.579251. Hasil meandari leverage menunjukkan angka yang lebih tinggi dari nilai *mediannya* berarti *leverage* memiliki angka yang cukup tinggi, dan untuk nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai *mean* hal ini menandakan bahwa variabel *leverage* memiliki variasi yang rendah.

Variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* yang memiliki nilai *minimum* sebesar 0.652900 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019 dan nilai maksimum yaitu 3.159024 adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2020, nilai *mean* yang dimiliki variabel likuiditas selama 3 tahun yaitu 5.329062. Nilai *median* yaitu 2.537991 yang dimiliki oleh perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) di tahun 2019 dan untuk standar deviasi yaitu 20.82033. Hasil *mean* dari likuiditas menunjukkan angka yang lebih tinggi dari nilai *mediannya* berarti likuiditas memiliki angka yang cukup tinggi, dan untuk nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai *mean* hal ini menandakan bahwa variabel likuiditas dari data dapat merefleksikan bahwa likuiditas dengan baik.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0.000500, perusahaan yang mempunyai return on asset terkecil adalah perusahaan PT Chitose Internasional (CINT) Tbk di tahun 2020 dan untuk nilai maksimum diperoleh sebesar 0.920997, perusahaan yang mempunyai return on asset terbesar adalah perusahaan PT Merck Tbk di tahun 2018. Nilai *mean* untuk variabel profitabilitas selama periode 3 tahun yaitu 0.121431, nilai *median* yaitu 0.090107 pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa (FASW) Tbk di tahun 2019 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.123735. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai *median* yang menandakan nilai profitabilitas memiliki angka yang cukup tinggi dan standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai *mean* hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki variasi yang tinggi.

Variabel kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* yang memiliki nilai *minumum* sebesar 0.001750 yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) Tbk tahun 2020 untuk nilai maksimum yaitu 2.511734 adalah perusahaan PT Delta Djakarta (DLTA) Tbk untuk tahun 2020, dan nilai *mean* yang dimiliki variabel kebijakan dividen selama 3 tahun yaitu 0.579096, nilai *median* yaitu 0.465943 dan untuk standar deviasi yaitu 0.467942. Hasil mean dari variabel kebijakan dividen menunjukkan angka yang lebih tinggi dari nilai *mediannya* berarti kebijakan dividen memiliki angka yang cukup tinggi, dan untuk nilai standar

deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai *mean* hal ini menandakan bahwa variabel kebijakan dividen ini memiliki variasi yang rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1.3041	1.3242	-0.9847	0.3273
	<i>Leverage</i> (DER)	2.7587	0.8196	3.3656	0.0011
	Likuiditas (CR)	0.0032	0.0315	0.1040	0.9174
	Profitabilitas (ROA)	19.346	5.6310	3.4356	0.0009
	Kebijakan Dividen (DPR)	1.8013	1.4212	1.2674	0.2081

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1.304147 + 2.758702\text{DER} + 0.003284\text{CR} + 19.34640\text{ROA} + 1.801340\text{DPR} + e$$

Berdasarkan hasil regresi, *leverage* terdapat pengaruh positif ($\beta = 2.7587$) dan signifikan (sig. = 0.0011) terhadap *firm value*, dan menunjukkan semakin besar perannya dalam meningkatkan kinerja manajemen yang pada akhirnya dapat menurunkan konflik agen dengan pemilik modal jika dilihat dari kinerja keuangan. Hasil lain menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif ($\beta = 19.346$) dan signifikan (sig. = 0.0009) terhadap *firm value*. Tingginya kemampuan perusahaan dalam untuk menghasilkan keuntungan, akan meningkatkan *firm value* yang dibuktikan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Perusahaan yang profitabilitas tinggi setiap periodenya cenderung membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0,218.6 yang berarti *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen dapat menjelaskan variasi variabel *firm value* sebesar 21,85% dan sisanya sebesar 78,15% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, terdapat bukti bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa menggunakan utang dalam kebijakan hutang dapat mengontrol arus kas bebas yang berlebihan sehingga manajemen tidak terlibat dalam proyek investasi yang tidak menguntungkan. Pembayaran cicilan utang dan pengeluaran keuangan lainnya dapat mengurangi masalah agensi dalam menggunakan arus kas bebas. Penggunaan hutang akan membawa tambahan pengawasan dari kreditur sehingga manajemen bekerja untuk kepentingan perusahaan. Kondisi ini akan direspon positif oleh pemegang saham yang tercermin dari kenaikan harga saham.

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan tingkat tinggi profitabilitas akan mempengaruhi *firm value*. Kemampuan perusahaan dilihat berdasarkan tingkat *firm value* yang dapat memberikan keuntungan, dan dengan peningkatan *firm value* harga saham perusahaan akan tinggi. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi setiap periodenya akan cenderung diminati oleh banyak investor maupun calon investor. Hal ini dianggap dapat memberikan dampak positif dari perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan rasa kepercayaan yang dimiliki oleh investor pada perusahaan dan akan memudahkan manajerial perusahaan untuk *withdraw* modal ke dalam bentuk saham. Dalam kondisi tersebut menyebabkan hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham dimana harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan *leverage* dan profitabilitas terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu *firm value*. Tetapi berbeda dengan variabel independen likuiditas dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Pada pemilihan sampel sudah diolah melalui berbagai kriteria perusahaan yang sudah ditetapkan, sebagai panduan kriteria untuk mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kemudian diolah kembali menggunakan *E-views 12*. Keterbatasan pada penelitian ini berupa pengambilan sampel yang relatif singkat yaitu, hanya tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020, dan relatif sedikit perusahaan dalam manufaktur. Terdapat saran untuk penelitian ini agar diharapkan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih lama dan penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat memperluas sektor usaha yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Tidak hanya di sektor manufaktur, namun bisa melakukan penelitian juga seperti di sektor properti, lembaga keuangan, dan sebagainya,

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abdul., & Halim. (2015). Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN:Yogyakarta.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, vol.6, no. 10.
- Aurelian, M., & Sha, T. L. (2020). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara.
- Brighan, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiputra, T., & Viriany. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab, Bandung: Alfabeta.

- Margaretha, F. (2011), *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan* Penerbit Erlangga, Jakarta
- Fransisca, F., & Sudirgo, T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*.
- Harjito, D. A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi.Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA.Kampus Falkutas Ekonomi Islam Indonesia
- Hery. (2017). *Analisi Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya:Scopindo
- Jayanigrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*,*Likuiditas*,*Kebijakan Dividen*, *Kepemilikan Manajerial*, dan *Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*.e-journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol:7 No: 1 Tahun 2017).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976) “*Theory of the firm: Managerial brhavior, agency cost and ownership structure*”. *Journal of Finance Economic* 3:305-360
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive Singnaling Approach*. *Bell Journal of Economics and Management Science*, Vol.8 (1): 23-40.
- Sondakh, R. (2019). “*The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability, and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia*”.
- Spence, M. (1973). *Job Market Singnaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374
- Taniman., & Jonnardi. (2020). Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.